

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN MURID MI NEGERI 4
KEPULAUAN SELAYAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

AKHBAR KURNIAWAN

105191108020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1446 H/ 2024 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), Akhbar Kurniawan, NIM. 105191108020 yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa MI Negeri 4 Kepulauan Selayar." telah diujikan pada hari Kamis, 22 Dzulqaidah 1445 H/30 Mei 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

22 Dzulqaidah 1445 H.
Makassar, -----
30 Mei 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I.

(.....)

Sekretaris : Dr. M Amin, S. Ag., M. Pd.I.

(.....)

Anggota : Ya'kub, S. Pd.I., M. Pd.I.

(.....)

Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I.

(.....)

Pembimbing I : Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I.

(.....)

Pembimbing II : Sitti Satriani IS., S. Pd.I., M. Pd.I.

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

(.....)

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 22 Dzulqaidah 1445 H/30 Mei 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Akhbar Kurniawan**

NIM : 105191108020

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa MI Negeri 4 Kepulauan Selayar.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I.

(.....)

2. Dr. M Amin, S. Ag., M. Pd.I.

(.....)

3. Ya'kub, S. Pd.I., M. Pd.I.

(.....)

4. Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I.

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akhbar Kurniawan
NIM : 105191108020
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : C

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplatan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
3. Apa bila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 22 Safar 1446 H
27 Agustus 2024 M

Yang membuat Pernyataan



Akhbar Kurniawan
105191108020

ABSTRAK

Akhbar Kurniawan. 105191108020. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Murid MI Negeri 4 Kepulauan Selayar.* Dibimbing oleh Abdul Fattah dan Sitti Sartiani. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui kemampuan baca tulis al qur'an murid MI Negeri 4 Kepulauan Selayar, 2) Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al qur'an MI Negeri 4 Kepulauan Selayar, 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al al qur'an murid MI Negeri 4 Kepulauan Selayar.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan komunikatif. Sedangkan metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dalam upaya memperkuat pengorganisasian pembelajaran, pembagian kemampuan BTA menjadi dua kategori merupakan langkah strategis yang memiliki dampak signifikan. Kelompok pertama terdiri dari murid kelas 4-6 yang telah mencapai tingkat kemahiran membaca Al-Quran, sementara kelompok kedua terdiri dari murid kelas 1-3 yang masih dalam proses belajar Iqra. Perincian ini menjadi penting karena memberikan gambaran yang jelas tentang distribusi kemampuan dan kebutuhan belajar murid di berbagai tingkatan. 2) Peran guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini tidak hanya sekadar mengajar, tetapi juga menjadi katalisator dalam mewujudkan kemajuan spiritual murid. Program-program seperti Program Tahsin tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan individu murid. Metode Tahsin dan penggunaan buku Iqra bukan hanya alat bantu dalam pembelajaran, tetapi juga sarana untuk membentuk karakter dan kecintaan kepada ajaran agama. 3) Dalam menghadapi dinamika pembelajaran, terdapat beragam faktor pendukung dan penghambat yang perlu diperhatikan. Kolaborasi antara guru, wali kelas, dan orang tua menjadi landasan utama dalam memastikan kesinambungan dan efektivitas pembelajaran. Namun demikian, tantangan seperti kurangnya perhatian dari orang tua, lingkungan belajar yang kurang kondusif, dan hambatan internal murid menjadi rintangan yang perlu di atasi secara bersama-sama. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor penghambat ini, proses pembelajaran dapat menjadi lebih inklusif dan memberikan kesempatan yang adil bagi setiap murid untuk berkembang secara optimal.

Kata Kunci : Upaya guru PAI, meningkatkan, kemampuan BTA

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbilalamin, puji dan syukur kehadiran Allah Swt atas ridho-Nya penelitian ini dapat diselesaikan. Semoga salam dan shalawat tetap tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad Saw, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tentunya tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, demi kesempurnaan skripsi ini yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al Quran Murid MI Negeri 4 Kepulauan Selayar”. Maka penulis dengan penuh rasa rendah dan ketulusan hati menerima segala bantuan moril dari semua pihak dalam memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya terutama bagi penulis.

Penulis meyakini bahwa dalam hidup pastinya ada banyak rintangan namun dengan doa dan usaha semua rintangan tersebut dapat dilewati yang dimana hal ini mengantarkan penulis sampai di titik akhir penyelesaian studi di prodi Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya ucapan terima kasih tak lupa peneliti haturkan kepada seluruh yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terkhususnya dan teristimewa ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis persembahkan kepada kedua orang tua yakni Ibunda saya Ratna Ningsih dan Ayahanda saya Sirajuddin yang tercinta dan tersayang, dari beliau berdualah penulis belajar tentang arti perjuangan hidup. Beliau berdualah yang selalu

memberikan semangat, motivasi hidup, mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi dengan baik. Serta keluarga penulis yang banyak memberikan dukungan materi dan doa serta jasanya yang tidak dapat terbalaskan hingga penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selanjutnya ucapan terimakasih tak lupa penulis haturkan kepada seluruh yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini.

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, MA, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Dr. Amirah, S.Ag., M. Si, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Abdul Fattah, M. Th. I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Dan St. Muthahharah, S. Pd. I, M. Pd. I selaku Sekretaris Prodi.
4. Dr. Abdul Fattah, M. Th. I selaku Pembimbing I dan Sitti Satriani IS, S.Pd.I., M.Pd.I yang dengan tulus meluangkan waktunya memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi.
5. Dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Staff Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Muhamamdiyah Makassar.
7. Para narasumber yang sudah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.
8. Seluruh teman-teman angkatan 20 FAI khususnya PAI kelas C, atas segala kebersamaan dalam suka duka, semangat dan makna hidup yang telah dijalani

bersama, serta dorongan dan bantuan yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini.

9. Terimakasih untuk *support system* saya yang tidak bisa saya sebut namanya, yang selama ini sudah banyak membantu dan terus mengingatkan saya untuk segera menyelesaikan skripsi saya dan meyakinkan saya hingga saya ada di titik ini.
10. Kakanda dan adinda serta teman-teman lembaga di FAI dan BEM FAI Universitas Muhammadiyah Makassar.

Harapan penulis karya ini membawa manfaat untuk para pembaca yang budiman, kritik dan saran yang sifatnya membangun diterima dengan tangan terbuka agar dapat menjadi bahan evaluasi bagi diri pribadi untuk perbaikan karya selanjutnya. Permohonan maaf jika dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan.

19 Dzul Qo'dah 1445 H

Makassar,

27 Mei 2024 M

Akhbar Kurniawan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Guru Pendidikan Agama Islam	9
B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	20
C. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an	21
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an	24
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Desain Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Objek Penelitian	29
C. Fokus Penelitian	29
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	29
E. Sumber Data.....	30
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Teknik Pengumpulan Data.....	32
H. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B. Kemampuan BTA Murid MI Negeri 4 Kepulauan Selayar.....	41
C. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan BTA Murid MI Negeri 4 Kepulauan Selayar	42

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan BTA Murid MI Negeri 4 Kepulauan Selayar.....	48
BAB 5 PENUTUP.....	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN.....	58
RIWAYAT HIDUP.....	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah Swt mengutus Nabi Muhammad Saw dengan maksud menyadarkan manusia dari kebodohan untuk memahami ajaran Islam yang sebenarnya. Dapat dikatakan bahwa Rasulullah Saw diutus untuk mengajarkan manusia mengenal Allah Swt dan juga dapat mengamalkan ajaran Islam dengan ikhlas agar selamat dari kesalahan dunia dan akhirat. Agama memberikan petunjuk yang berbeda tentang hidup dan kehidupan manusia. Namun, hal ini baru bisa dipahami, diyakini, dihayati dan diamalkan setelah melewati tahapan-tahapan tanggung jawab pribadi. Allah Swt mengutus Nabi Muhammad Saw ke dunia sebagai manusia pendidi, oleh karena itu tidak di ragukan lagi bahwa ajaran agama Islam adalah syarat dari konsep pendidikan. Oleh karena itu, menggunakan Islam dijadikan sebagai strategi pendidikan *alternatif* tidak salah. *Pradigma* ilmu pendidikan dalam menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks.¹

Pendidikan juga dapat sebagai proses pendewasaan bagi murid dimana para murid akan diarahkan untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan mampu untuk bertanggung jawab atas sesuatu yang telah dilakukan.²

¹ Mumtahanah, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Murid*, (Jurnal Tarbawi: Vol. 3, No. 1, 2018), h. 20

² Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 6

Pendidikan Islam adalah sebuah upaya memelihara fitrah manusia, mengembangkan dan mengarahkannya agar menjadi manusia yang berkepribadian muslim. Pendidikan Islam merupakan proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya atau pengaruh dari luar.³

Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral pertama, dan utama. Guru memegang peran utama pada pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan murid terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.⁴

Menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah karena jika Anda memutuskan untuk menjadi seorang guru, Anda harus membiasakan diri untuk memiliki kepribadian yang baik. Dalam artian ketika menjadi seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik dan santun serta kehidupan sehari-hari yang baik, karena seorang guru adalah teladan bagi murid-muridnya. Jika guru adalah orang yang baik, maka murid akan mengikutinya, dan jika guru melakukan hal yang

³ Mudzakkir Ali, *Ilmu Pendidikan Islam* (Semarang: PKPI2 Universitas Wahid Hasyim, 2012), h. 21

⁴E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2008), h. 5

buruk, maka murid akan mengikutinya, karena guru adalah titik perkembangan murid, jadi guru adalah cermin pertama dari murid.⁵

Pembentukan guru profesional, telah banyak dilakukan, namun pelaksanaannya masih banyak kendala, baik di lingkungan kementerian agama, maupun dilembaga pencetak guru. Kendala kementerian agama misalnya, adanya gejala kurang serius dalam menangani permasalahan pendidikan, seperti juga menangani masalah guru. Ini merupakan indikator buramnya manajemen pendidikan nasional khususnya dalam penyiapan calon guru jika kondisi tersebut tetap dipertahankan, maka guru profesional yang standar bersertifikat, dan kompetisi sulit dimunculkan, padahal dalam kondisi sekarang sangat diperlukan, untuk mendongkrak kualitas sumber daya manusia yang siap bersaing di era global.⁶

Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa: “Kompetensi adalah keseluruhan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, diperoleh, dan dikuasai oleh seorang guru atau dosen dalam melaksanakan tugas komprofesiannya”. Guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi profesional yang memperoleh sebagai hasil pendidikan profesi. Guru harus memiliki empat kompetensi apalagi guru berstatus sebagai guru pendidikan agama Islam yang diletakkan syiar Islam. Kompetensi guru pendidikan agama Islam sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan

⁵ M. Shabir U, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik* (Journal Auladuna, Vol. 2, No. 2, 2015), h.223

⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru/kunandar* (Jakarta: Rajawali pers,2014), h. 2

agama Islam di sekolah, yaitu dapat mengantarkan murid membaca dan menulis Alqur'an.

Guru pendidikan agama Islam berperan penting dalam membantu murid membaca Al-Qur'an. Guru dalam Islam dapat dipahami sebagai orang yang bertanggung jawab atas perkembangan muridnya. Dimana dalam pandangan Islam, tugas guru adalah mendidik, melalui upaya mengembangkan seluruh potensi murid, baik efektif, kognitif dan psikomotorik. Dalam pembelajaran agama Islam, sumber pendidikan agama Islam adalah Alqur'an, karena didalamnya terdapat ajaran yang lengkap tentang iman, akhlak mulia, tata cara ibadah, hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan manusia, karna itulah membaca dan memahami ayat-ayat Alqur'an dalam pendidikan agama Islam.

Allah Swt menurunkan Alqur'an untuk diimani, dipelajari, dibaca, direnungkan, dan digunakan sebagai hukum. Digunakan untuk mengobati berbagai penyakit dan kotoran hati, sehingga ketika Allah Swt turunkan, dia menginginkan hikmah yang lain. Alqur'an merupakan kitab suci ummat Islam yang diharapkan mampu menjadi pembimbing dan pedoman dalam mengarungi bahtera kehidupan. Di dalam Alqur'an terkandung nilai dan konsep pemecahan berbagai masalah yang dihadapi manusia, baik masalah keagamaan maupun masalah sosial kemasyarakatan.⁷

⁷ Nisak, N. M, *Implementasi Kurikulum Pembelajaran Alquran di Sekolah Dasar* (Halaqa: Islamic Education Journal, 2019), h.151

Kemampuan membaca dan menulis Alqur'an merupakan hal yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam masyarakat muslim. Dalam pengajaran mengaji, hal ini tidak bisa disamakan dengan menulis pembaca tradisional di sekolah dasar, karena dalam pengajaran mengaji, anak belajar huruf dan kata. Saya tidak mengerti maksudnya, apalagi anak-anak biasanya hanya belajar membaca, tidak menulis. Karena tidak memahami bentuk pemahaman, maka gambaran pemahaman tidak dapat ditampilkan. Mereka mempelajari kata-kata mati dan mempelajari simbol huruf (bunyi) dan kata-kata yang tidak ada untuk mereka. Anda belajar bahasa yang tidak praktis dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat mempersulit dan memperlambat keberhasilan pengajaran Al-Qur'an. Akan tetapi, anak-anak (anak-anak) muslim meskipun belajar membaca al-Qur'an, karena membaca al-Qur'an merupakan kebutuhan hidup seorang muslim sehari-hari untuk mengetahui ajaran agamanya.

Semakin meningkatnya kemampuan dalam membaca kitab suci Al-qur'an, maka secara tidak langsung itu akan meningkatkan kecerdasan spiritual dari semua peserta didik ataupun para jamaah, karena dengan kecerdasan spiritual, maka murid mampu; menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif, mengatasi semua masalah tanpa menimbulkan masalah, contoh: sabar, hati-hati dalam mengambil keputusan atau tidak gegabah; selalu jujur dalam bertindak; lebih cerdas secara spiritual dalam beragama; mengedepankan etika dan moral dalam

pergaulan; mawas diri, selalu merasa diawasi oleh Allah Swt setiap saat; segala sesuatu yang dikerjakan bernilai ibadah.⁸

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan di MI Negeri 4 Kepulauan Selayar, diperoleh informasi bahwa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran yaitu dikarena kelemahan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama dari segi membaca Al-Quran yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Berdasarkan masalah yang dipaparkan tersebut, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Murid MI Negeri 4 Kepulauan Selayar”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Murid MI Negeri 4 Kepulauan Selayar”**

⁸ Fitriani, A., & Yanuarti, E. (2018). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Murid*. BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan baca tulis al qur'an murid MI Negeri 4 Kepulauan Selayar?
2. Bagaimana Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al qur'an MI Negeri 4 Kepulauan Selayar?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al qur'an murid MI Negeri 4 Kepulauan Selayar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan baca tulis Al-Qur'an murid MI Negeri 4 Kepulauan Selayar.
2. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an MI Negeri 4 Kepulauan Selayar.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an murid MI Negeri 4 Kepulauan Selayar.

D. Manfaat Penelitian.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian ini dapat di *klasifikasikan* sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan *kontribusi* bagi dunia pendidikan dan bagi pengembangan ilmu pendidikan agama Islam.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan agama Islam.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Mahamurid

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah pengetahuan Mahasiswa.

b. Bagi peneliti dan pembaca

Penelitian ini dapat member bekal pengetahuan dan pengalaman sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas dalam kehidupan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah salah satu kompetensi manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Dalam Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru BAB I pasal I dijelaskan, bahwa guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁹

Menurut H.A. Ametembun, guru adalah seorang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru juga diartikan digugu dan ditiru, guru adalah orang yang dapat memberikan respon positif bagi peserta didik dalam program belajar mengajar.¹⁰

⁹ Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 2

¹⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 9

Guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan pendidikan dan pengalaman agama Islam pada peserta didik, secara umum pengertian guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang mempunyai tugas mengajarkan pendidikan agama Islam pada sekolah baik swasta maupun negeri, baik guru tetap maupun tidak tetap.

Guru pendidikan agama Islam ialah pendidik yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai keIslaman serta membimbing peserta didik kearah kedewasaan dan kearah pembentukan kepada muslim yang berakhlak mulia, sehingga dapat meraih kebahagiaan di dunia dan juga di akhirat.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidik harus mampu berperan optimal untuk menjalankan peran serta fungsinya sebagai guru Pendidikan Agama Islam. Fungsi guru agama adalah membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari anak didik sesuai ajaran Islam. Adapun fungsi dan peran dari guru pendidikan agama Islam Sudirman AM membaginya menjadi Sembilan, yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagai *Informator*, terkait cara mengajar guru yang informatif.
- b. Sebagai *organisator*, peran guru dalam mengelola kegiatan akademik.

- c. Sebagai *motivator*, peran serta dalam mengembangkan kegiatan belajar muridnya.
- d. Sebagai pengasuh, peran guru dalam mengarahkan serta membimbing muridnya berdasarkan tujuan pembelajaran yang dicitakan.
- e. Sebagai *inisiator*, peran guru mencetuskan ide-ide dalam kegiatan pembelajaran.¹¹
- f. Sebagai *transmitter*, peran guru dalam menyebarkan pengetahuan dan pendidikan.
- g. Sebagai *fasilitator*, peran guru dalam memberikan fasilitas untuk mempermudah proses Ketika belajar dan mengajar.
- h. Sebagai *mediator*, penengah Ketika adanya kegiatan belajar.
- i. Sebagai *evaluator*, peran guru dalam memberi penilaian dan mengevaluasi peserta didik secara akademik maupun non akademik berdasarkan tingkah lakunya.

Fungsi guru agama, menurut Zakiah Daradjat yaitu:

- a. Sepanjang Sejarah keguruan, tugas guru agama adalah mengajar. Bahkan masih banyak diantara para guru sendiri yang beranggapan demikian atau tampak masih dominan dalam *karier* sebagai besar guru, sehingga dua tugas lainnya menjadi tersisihkan atau terbaik. Padahal hakikatnya sebagai pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap atau laku, dan ketarampilan.
- b. Guru agama pembimbing atau pemberi bimbingan

¹¹ Akmal Hawi, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, 45-46

Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan adalah dua macam peranan yang mengandung banyak perbedaan dan persamaannya. Keduanya, sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai anak didiknya. Perlu pula diingat bahwa pemberian bimbingan itu, bagi guru meliputi bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan sikap atau tingkah laku. Jangan sampai anak-anak menganggap rendah atau memecahkan kemampuannya sendiri dalam potensinya untuk belajar dan bersikap atau bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam.

c. Guru agama sebagai administrasi (pengelola/mengajar kelas)

Guru bertugas pula sebagai administrasi, bahkan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola interaksi belajar. Terdapat dua aspek dari masalah pengelolaan yang perlu mendapat oleh guru agama, yaitu:

- 1) Membantu perkembangan anak didik sebagai individu dan kelompok.
- 2) Memelihara kondisi kerja dan kondisi belajar yang sebaik baiknya di dalam maupun di luar kelas.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas dan tanggung jawab guru bukan hanya mengajar pengetahuan kepada murid, lebih dari itu guru dituntut membimbing dan membina serta membentuk murid menjadi pribadi Muslim yang utuh. Tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam lebih luas dari sekedar mendidik dan

membimbing, tetapi memberikan pengajaran pendidikan secara keseluruhan tentang perkembangan murid pada pemahamannya pada ajaran Agama Islam.

Tugas-tugas guru selain mengajar ialah berbagai macam tugas yang sesungguhnya bersangkutan dengan mengajar, yaitu tugas membuat persiapan mengajar, tugas mengevaluasi hasil belajar, dan lain-lain yang selalu bersangkutan dengan pencapaian tujuan pengajaran.

Adapun tugas dan tanggung jawab guru, Hamalik membaginya tiga macam diantaranya sebagai berikut:

- a. Guru harus menuntun murid

Guru juga memiliki tugas untuk mengembangkan keterampilan muridnya. Hal ini dilakukan dengan cara melatih berpikir dan bekerja dengan memberikan pemahaman kepada murid.

- b. Melakukan pembinaan

Menjadi tugas dan tanggung jawabnya guru menyampaikan materi kepada murid, tetapi lebih dari itu ada tugas dan tanggung jawab lebih terkait dengan mengembangkan dan meneruskan nilai-nilai hidup dengan cara memberikan arahan pendidikan karakter kepada murid.

- c. Memberikan bimbingan.

Dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi muridnya, sudah seharusnya guru memberikan bantuan dan dukungan.¹²

- d. Melakukan diagnosis pada kesulitan belajar untuk penilaian

¹² Dedi Sahputra Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Sukabumi: Haura Utama, 2020), h 18-19

Selain memberikan pengajaran, guru juga mempunyai tugas dan tanggung jawab menilai serta mengevaluasi perkembangan murid.

e. Turut dalam membina kurikulum sekolah

Aktif dalam membina kurikulum terkait apa saja yang dibutuhkan, karena guru lebih tau kemampuan dan perkembangan murid.

Adapun tugas dan tanggung jawab selaku guru agama antara lain:

- a. Mengajar ilmu pengetahuan agama
- b. Menanamkan keimanan ke dalam jiwa anak
- c. Mendidik anak agar taat menjalankan ajaran agama
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.¹³

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas seorang guru itu bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi memberikan bimbingan, pengarahan serta contoh teladan yang baik yang pada gilirannya membawa peserta didik kearah yang lebih positif dan berguna dalam kehidupannya.

4. Etika Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah tonggak terbesar dalam pembentukan sumber daya manusia dibidang pembangunan terutama pembangunan bidang pendidikan. Guru disebut juga sebagai pemberi inspirasi, penggerak, dan pelatih dalam penguasaan kecakapan tertentu bagi sesama, khususnya bagi para murid agar mereka siap untuk membangun hidup beserta lingkungan sosialnya baik

¹³ Ngalim Purwanto, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h 35.

disekolah maupun di rumah. Dapat dipastikan bahwa guru yang semakin berkualitas moral dan etika seorang guru maka semakin besar pula peranannya terhadap perkembangan diri muridnya dan masyarakatnya.

Etika guru dipandang sebagai hal utama dalam meningkatkan kadar kualitas pribadi murid di sekolah atau masyarakat. Bila guru memiliki perilaku tercela tentu akan muridnya akan melebihi tercelanya sifat guru tersebut. Sekali lagi, karena guru merupakan teladan bagi muridnya. Oleh karena itu, etika guru harus senantiasa ditingkatkan dan dipertahankan serta dikembangkan di dalam lingkungan sosial masyarakat. Pada uraian berikut ini akan dibahas mengenai bagaimana etika guru yang seharusnya menurut perspektif Islam.

Menurut Muridnto, kata etika berasal dari kata ethos (bahasa Yunani) yang berarti karakter, watak kesusilaan atau adat. Etika berkaitan dengan konsep yang dimiliki oleh individu ataupun kelompok untuk menilai apakah tindakan-tindakan yang telah dikerjakan itu salah atau benar, buruk atau baik. Dengan demikian, etika dapat dipahami sebagai aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antara sesamanya dan menegaskan mana yang benar dan mana yang buruk. Sehingga dalam etika ini terdapat norma-norma, nilai-nilai, kaidah-kaidah dan ukuran-ukuran bagi tingkah laku manusia yang baik.¹⁴

Ada dua macam etika yang harus kita pahami bersama dalam menentukan baik dan buruknya perilaku manusia:

¹⁴ Muridnto. 2013. Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam. Surabaya: Pena Salsabila. H.77

- a. Etika deskriptif, yaitu etika yang berusaha meneropong secara kritis dan rasional sikap dan prilaku manusia dan apa yang dikejar oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Etika deskriptif memberikan fakta sebagai dasar untuk mengambil keputusan tentang prilaku atau sikap yang mau diambil.
- b. Etika normatif, yaitu etika yang berusaha menetapkan berbagai sikap dan pola prilaku ideal yang seharusnya dimiliki oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Etika normatif memberi penilaian sekaligus memberi norma sebagai dasar dan kerangka tindakan yang diputuskan.

Tingkah laku atau moral guru pada umumnya merupakan penampilan lain dari kepribadiannya, cara guru berpakaian, berbicara, berjalan dan bergaul juga merupakan penampilan kepribadian lain, yang juga mempunyai pengaruh terhadap anak didik. Menurut Lia Kristina bahwa etika pendidik terbagi atas tiga macam, yaitu:

- a. Etika yang terkait dengan dirinya sendiri yang terbagi dalam dua macam:
 - 1) Mamiliki sifat keagamaan (diniyyah) yang baik, meliputi patut dan tunduk terhadap syariat Allah dalam bentuk ucapan dan tindakan, baik yang wajib maupun sunnah.
 - 2) Memiliki sifat akhlak yang mulia (akhlaqiyyah) seperti menghias diri dengan memelihara diri, khusyu, rendah hati, menerima apa adanya, zuhud dan memiliki daya hasrat yang kuat.

- b. Etika terhadap peserta didiknya yang terbagi dalam dua macam:
 - 1) Sifat-sifat sopan santun (adabiyah) yang berkaitan dengan akhlak mulia;
 - 2) Sifat yang memudahkan, menyenangkan dan menyelamatkan (muhniyyah).
- c. Etika dalam proses belajar-mengajar:
 - 1) Sifat memudahkan, menyenangkan dan menyelamatkan (muhniyyah)
 - 2) Sifat seni yaitu seni mengajar yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa badan.¹⁵

5. Syarat-Syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru memerlukan persyaratan-persyaratan disamping keahlian dan keterampilan pendidikan. Adapun syarat-syarat sebagai seorang guru adalah sebagai berikut:

- a. Harus mempunyai solidaritas yang tinggi serta dapat bergaul dengan baik.
- b. Harus dapat memelihara dan menghargai dengan sungguh-sungguh semua kepercayaan yang diberikan oleh orang-orang yang berhubungan dengannya.
- c. Harus berjiwa optimis dan berusaha melalui dengan baik, mengharapkan yang baik dan melihat segi-segi yang baik.

¹⁵ Kristisna, Lia. 2017. Etika Pendidik Islam. Surakarta: IAIN Surakarta. H. 81

- d. Hendaknya bersifat adil dan jujur, sehingga tidak dipengaruhi penyimpangan- penyimpangan orang lain.
- e. Hendaknya ia cukup tegas dan obyektif.
- f. Harus berjiwa luas dan terbuka sehingga mudah memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap situasi yang baik.
- g. Harus terbuka dan tidak boleh berbuat yang dapat menimbulkan kesalahan terhadap seseorang yang bersifat selama-lamanya.
- h. Harus jujur, terbuka dan penuh tanggung jawab.
- i. Harus ada aktik sehingga kritiknya tidak menyinggung perasaan orang lain.
- j. Sikapnya harus ramah, terbuka.
- k. Harus dapat bekerja dengan tekun dan rajin serta teliti.
- l. Personal apprearance terpelihara dengan baik sehingga dapat menimbulkan respon dari orang lain.
- m. Terhadap murid- murid ia harus mempengaruhi perasaan cinta sedemikian rupa sehingga ia secara wajar dan serius mempunyai perhatian terhadap mereka.¹⁶

Guru selain memiliki syarat- syarat tersebut di atas juga harus memiliki

syarat lain yaitu:

- a. Harus memiliki bakat sebagai guru.
- b. Harus memiliki keahlian sebagai guru.

¹⁶ Abu Ahmadi, *Administrasi Pendidikan* (Semarang: Toha Putra, Cet. Ke VI, 2004), h. 103-104

- c. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi.
- d. Memiliki mental yang sehat.
- e. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
- f. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila.
- g. Guru adalah seorang warga negara yang baik.¹⁷

Hal ini dijelaskan lebih lanjut sesuai dengan Al-Quran surah An-Nahl ayat 125, Allah berfirman:

لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حِذْرَكُمْ فَكُلُوا وَشَابِعُوا كَمَا قَدْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُتْرَكُوا أَنْ تَقُولُوا مَا كُنَّا شَائِعِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَكُلُوا وَشَابِعُوا كَمَا قَدْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.¹⁸

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa siapapun dapat menjadi pendidik agama Islam, asalkan dia memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih; mampu *mengimplisitkan* nilai *relevan* (dalam pengetahuannya itu), yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia mengeluarkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa seorang guru agama harus memiliki syarat sebagai guru agama, agar dapat berhasil

¹⁷ Abu Ahmadi, *Administrasi Pendidikan* (Toha Putra: Semarang, 2004),h.103-104

¹⁸ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan* (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002),



menjalankan tugasnya. Diantara syarat seorang guru agama harus beriman serta berakhlak mulia dan berkepribadian.

B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Upaya

Upaya adalah ikhtiar untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Upaya adalah kemampuan berfikir kritis dan kreatif dalam mencari makna dan pemahaman terhadap sesuatu.¹⁹ Upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.²⁰ Upaya guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan murid yang menjadi tujuannya.²¹ Hampir semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu murid mengembangkan potensi dirinya. Upaya itu akan optimal jika murid sendiri secara aktif berupaya mengembangkan diri sesuai dengan program-program yang dilakukan oleh sekolah. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan kondisi agar murid dapat mengembangkan diri secara optimal.²²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru adalah usaha yang harus dilakukan oleh guru agar murid itu menjadi pribadi

¹⁹ Abdul Rizal Suleman, Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Penjumlahan di SDN 3 Tapa Kabupaten Bone Bolango. Jurnal Skripsi Kualitatif, 2013, h. 6

²⁰ Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, Op.Cit., h. 1787

²¹ Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011, h.

²² Hasbullah, Otonomi Pendidikan, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006, h. 121

yang lebih baik. Guru harus mengetahui pribadi muridnya, dimana murid sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan yang mana dapat dikatakan bahwa hampir semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu murid mengembangkan potensi dirinya.

C. Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an

Berasal dari tiga istilah yaitu: tingkat, kemampuan dan baca tulis Al-Qur'an (BTA). Istilah tingkat dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah tingkat yang menyatakan suatu kualitas atau keadaan lebih tinggi atau lebih rendah dipandang dari suatu sudut tertentu.²³

Berkembangnya sains dan teknologi yang dapat memudahkan guru untuk mencari dan memilih metode pembelajaran sesuai dengan mata Pelajaran yang akan disampaikan pada saat proses pembelajaran dimulai. Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh guru adalah penerapan metode pembelajaran dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Demikian juga halnya dalam pembelajaran BTQ kreatifitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran dapat diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan BTQ murid baik dalam membaca maupun menghafal Al Qur'an. Pembelajaran BTQ merupakan mata Pelajaran sebagai proses pembelajaran untuk mempelajari baca dan nilai-nilai yang terkandung didalam Al Qur'an karena Al Qur'an merupakan kitab suci ummat Islam. Oleh karna itu, dalam

²³ Mustaidah, M. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dengan Menggunakan Metode Yanbu'a. *Attarbiyah: Journal of Islamic Culture and Education*, 1 (1), 1–28.

membaca Al Qur'an kita dituntut untuk membaca secara tartil sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Al muzzammil ayat 4:

وَرِ
دَ الْقُرْآنِ
تَرْتِلاً

Terjemahnya:

“Dan bacalah Al Qur'an dengan tartil”.²⁴

Tartil menurut arti kata yaitu perlahan-lahan.²⁵ Selanjutnya, Ibnu katsir juga berkata “Sesungguhnya, yang dituntut secara syar'I adalah memperindah suara, yang merupakan pendorong untuk mentadaburi Al Qur'an serta memahaminya, dan khusus: tunduk, patuh, serta taat”.

Diantara banyaknya metode dalam meningkatkan kemampuan MBTA yaitu:

1. Metode Tahsin

Tahsin berasal dari kata *hassana-yuhassinu-tahsin* yang berarti baik dan bagus. Arti kata *tahsin* sendiri adalah memperbaiki atau membaguskan. Sehingga dalam pembelajarannya metode tahsin adalah upaya untuk memperbaiki bacaan Al-Quran agar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid dan berupaya memperbagus dan memperindah bacaan. Semua aktivitas yang menunjukkan makna memperbaiki atau memperindah atau membaguskan bacaan itu disebut tahsin.²⁶ Tahsin juga adalah satu cara

²⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), h. 574

²⁵ Fitriani, D. I., & Hayati, F. (2020). Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Murid Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 15-30.

²⁶ Saud, I. W., & Darise, G. N. (2022). Implementasi Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Mahamurid IAIN Manado. *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 85-94.

tilawah yang menitikberatkan pada *makhroj* (tempat keluarnya huruf), sifat-sifat huruf, dan ilmu tajwid. Metodenya dilakukan dengan cara *talaqqi* (guru membaca kemudian diikuti oleh muridnya) dan *musyafahah* (pembetulan bibir saat membaca).²⁷

2. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal al-Qur'an yang untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makharijul huruf. Metode Yanbu'a diperkenalkan oleh putra KH. Arwani Amin, yakni KH. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani dan KH. Mansur Maskan (Alm) pada awal tahun 2004. Secara umum, tujuan inti yang hendak dicapai dari metode Yanbu'a adalah murid atau santri mampu membaca huruf-huruf serta ayatayat al-Qur'an dengan lancar, benar dan fasih sesuai dengan makhraj (makharijulhuruf) yang ada di dalam al-Qur'an.²⁸

3. Metode Tutor Sebaya

Salah satu metode alternatif yang dapat diterapkan untuk memberdayakan murid secara aktif dalam proses pembelajaran adalah metode *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya). Metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa murid cenderung lebih

²⁷ Fitriani, D. I., & Hayati, F. (2020). Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Murid Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 15-30.

²⁸ Mustaidah, M. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dengan Menggunakan Metode Yanbu'a. *Attarbiyah: Journal of Islamic Culture and Education*, 1 (1), 1-28.

terbuka dan lebih bisa mengungkapkan tentang dirinya sendiri kepada teman-temannya. Dalam pelaksanaannya murid akan dibagi menjadi 2 yaitu, murid yang bacaannya sudah baik dan bagus, dan murid yang masih belum baik bacaannya. Murid yang bacaannya sudah baik dan bagus akan diminta oleh guru untuk menilai bacaan temannya yang bacaannya masih kurang baik dan akan menilai berdasarkan format penilaian/arahan yang telah berikan oleh guru.²⁹

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an

1. Faktor Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an sebagai proses belajar mengajar merupakan suatu sistem karena di dalamnya terdapat beberapa komponen yang saling berkaitan dan mempengaruhi sehingga proses pembelajaran mencapai tujuan. Kemampuan membaca Al-Qur'an berkaitan dengan kondisi masing-masing individu. Ada beberapa orang yang belajar Al-Qur'an dengan istiqomah sampai akhirnya benar-benar lancar, ada yang sekedar belajar saja tanpa ada target untuk lancar, dan juga ada yang belajar Al-Qur'an karena paksaan atau tekanan dari lingkungan sekitar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an setiap individu berbeda sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

²⁹ Muslikah, M. (2021). Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran (BTQ) Secara Baik dan Benar Sesuai dengan Kaidah Ilmu Tajwid di MTs. Negeri 2 Sragen. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 1(1), 136-140.

Komponen-komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran menurut sujana adalah:

- a. Tujuan yang hendak dicapai.
- b. Bahan atau isi pembelajaran
- c. Metode mengajar dan alat bantu pembelajaran
- d. Penilaian
- e. Guru sebagai motivator dan penyampai pesan
- f. Peserta didik³⁰

Untuk dapat mencapai keberhasilan yang maksimal dalam proses pembelajaran dibutuhkan kesungguhan dari komponen-komponen yang terlibat di dalamnya sehingga setidaknya dapat meminimalisir pengaruh- pengaruh negatif yang dapat menjadikan proses tersebut berlangsung.

Adapun faktor-faktor yang mendukung/ mempengaruhi proses belajar murid dapat dibedakan menjadi 3 macam:

- a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri individu masing masing. Faktor yang terdapat dalam diri murid terdapat beberapa aspek yaitu:

- 1) Aspek Fisiologis

Faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani atau fisik setiap individu. Kondisi fisik yang normal seperti pada umumnya menjadi faktor penentu keberhasilan individu dalam proses belajar. Misalnya,

³⁰ Nana Sujana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Biru, 1989), h. 40

seseorang yang memiliki gangguan pada lidah tentu akan mempengaruhi tingkat kejelasan saat berbicara dan membaca terutama dalam membaca Al-Qur'an.

2) Aspek Psikologis

Diantara faktor psikologis murid pada umumnya dipandang lebih esensial adalah Tingkat kecerdasan, sikap murid, bakat serta minat dan motivasi murid.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor eksternal lingkungan sosial dan faktor eksternal non sosial.

1) Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial berhubungan dengan keadaan sosial disekitarnya, lingkungan sosial meliputi keluarga, masyarakat disekitar, guru dan teman sepermainan. Selain kondisi sosial keluarga dan masyarakat, latar belakang pendidikan juga mempengaruhi kemampuan murid dalam membaca Al-Qur'an. Misal, murid yang pernah mengenyam pendidikan Al- Qur'an di Madrasah akan berbeda hasilnya dengan murid yang tidak pernah mengenyam pendidikan Al-Qur'an sebelumnya.

2) Faktor Lingkungan Non Sosial

Faktor lingkungan non sosial meliputi akses pendukung bagi seorang individu. Yang termasuk faktor lingkungan sosial seperti Gedung

sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga murid dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan murid.

c. Faktor Pendekatan

d. Disamping faktor-faktor internal dan eksternal murid, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran murid.³¹



³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h. 132-129

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang yang dilakukan secara individu maupun secara berkelompok.³² Sementara itu, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjabarkan atau menguraikan situasi tertentu.³³

Digunakan metode penelitian yang demikian karena kajian penelitian yang diteliti adalah untuk menemukan pemahaman secara mendalam yakni Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-qur'an murid MI Negeri 4 selayar.

2. Pendekatan Penelitian

Guna menjawab rumusan masalah penelitian yang sudah dituliskan, maka penulis memilih pendekatan penelitian yang disesuaikan dengan kebutuhan untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dituliskan pada rumusan masalah, dimana penelitian yang digunakan adalah pendekatan

³² M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 89.

³³ Kris H Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan*, (Yogyakarta: Andi, 2017), h. 71.

komunikasi, dengan menggunakan pendekatan pola komunikasi maka dapat mengetahui pola komunikasi apa yang sesuai dengan kondisi karakter yang dihadapi.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian guna memperoleh data penelitian. Lokasi penelitian ini bertempat di sekolah MI Negeri 4 Kepulauan selayar yang berada di Kecamatan Benteng, Kabupaten kepulauan selayar , Provinsi Sulawesi Selatan.

Objek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui tentang apa yang terjadi di dalamnya. Objek penelitian ini adalah guru dan murid, MI Negeri 4 Kepulauan Selayar.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pemusatan fokus kepada intisari penelitian yang akan dilakukan, hal tersebut dapat dilakukan dengan cara eksplisit agar kedepannya dapat meringankan peneliti sebelum melakukan observasi/ pengamatan.³⁴

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam
2. Meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an murid

D. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam

Upaya guru adalah usaha atau ikhtiar yang dilakukan untuk mencari jalan keluar, memecahkan masalah. Upaya guru pendidikan agama Islam yang

³⁴ Fakultas Agama Islam, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*, (Cet-1 ; Universitas Muhammadiyah Makassar: 2019), h. 12.

diharapkan mampu mewujudkan sesuatu yang ingin dituju yaitu keberhasilan dalam pembelajaran peserta didik khususnya pendidikan membaca Al-Qur'an.

2. Meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an murid

Usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak didik juga tidak terlepas dari upaya guru. Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang cukup penting dalam upaya meningkatkan minat baca murid terhadap Al-Qur'an dengan cara menjadi motivator, fasilitator dan pembimbing bagi muridnya. Upaya yang dapat dilakukan dapat dilakukan seperti pembiasaan setiap pagi atau sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, murid dapat membiasakan diri terlebih dahulu untuk membaca Al-Qur'an bersama.

E. Sumber Data

Data merupakan kumpulan nilai dari fakta keberadaan sesuatu atau keadaan yang dapat diamati, diukur, dan dihitung.³⁵ Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari percobaan atau kegiatan lapangan yang dilakukan.³⁶ Sumber data primer dari penelitian ini adalah seseorang yang memberikan informasi tentang apa yang diteliti dilapangan

³⁵ Kris H Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan*, (Yogyakarta: Andi, 2017), h. 63.

³⁶ Kris H Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan*, (Yogyakarta: Andi, 2017), h. 69.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh melalui alat atau instrumen penelitian, melainkan diperoleh dari hasil penelitian orang lain atau dari pusat data. Data sekunder dari sumber tertentu dapat digunakan kembali oleh peneliti berikutnya, misalnya dokumen.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mendapat data dari penelitian. Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjadi masalah penelitian dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrume penelitian itu sendiri.

1. Pedoman Observasi

Metode Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk turun langsung kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan keadaan tertentu.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan Teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.³⁷ Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, di mana peneliti mendapatkan keterangan secara lisan dengan seorang sasaran penelitian (responden) atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut.

³⁷ Sulistyarningsih, Metodologi Penelitian Kualitatif Kebidanan, (Yogyakarta: Graha Ilmu), h. 136

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang belum ada pada saat melakukan observasi dan wawancara, selain itu untuk memperkuat data yang telah diperoleh oleh peneliti.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.³⁸ Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yakni:

1. Observasi

Metode Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk turun langsung kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan keadaan tertentu.³⁹ Dengan teknik ini peneliti akan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, dalam hal ini yang diamati adalah lokasi penelitian.

2. Wawancara

³⁸ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 164.

³⁹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 165.

Wawancara adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan teknik ini digunakan pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami oleh subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian.

Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan juga masa mendatang. Artinya, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.⁴⁰ Berdasarkan pernyataan sebelumnya, maka peneliti harus melakukan wawancara secara mendalam agar mendapatkan data yang lebih optimal.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen dan lain sebagainya. Keuntungan bahan tulis ini antara lain bahwa itu telah ada, telah tersedia dan biasanya sudah siap pakai. Banyak yang dapat diperoleh dari penggunaan teknik dokumentasi ini, terlebih-lebih bila dianalisis dengan cermat sehingga dapat berdaya guna bagi penelitian yang sedang dilakukan.

⁴⁰ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 176.

Bahan tulisan yang begitu banyak macamnya dapat memberikan nilai manfaat seperti hasil notula rapat, *rapport* murid, surat-surat resmi, studi kasus, persiapan guru, dan lain sebagainya. Begitupun buku harian memberi keterangan yang terperinci mengenai pengalaman pribadi, hal-hal yang terkandung dalam pikiran dan hati sanubari seseorang mengenai dirinya serta dunia lingkungan sekitarnya dan lain sebagainya.⁴¹

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisis data yang ada akan nampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif diarahkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dibuat. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴²

Analisis data juga merupakan kegiatan yang dilakukan setelah seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebur dan belum tampak jelas, sedangkan

⁴¹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 200.

⁴² Sugiyono, *Memahami Penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2005), h. 89.

observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas, maka peneliti menggunakan observasi yang lebih terstruktur untuk mendapat data yang lebih spesifik.

1. Reduksi Data

Reduksi data lebih memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola. Hasil data yang diperoleh dari lapangan sudah cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Mereduksi data yaitu dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada data yang penting serta menelusuri tema dan polanya. Kegiatan ini terus menerus dilakukan sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabung informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

3. Penarikan Simpulan

Langkah terakhir setelah memfokuskan data dan menganalisis data adalah membuat simpulan dari penelitian yang dilakukan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan

kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus melakukan pendekatan etik, yaitu dari kaca mata *key information* dan bukan penafsiran makna menurut pandangan penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi

MI Negeri 4 Kepulauan Selayar adalah salah satu sekolah dasar yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. MI Negeri 4 Kepulauan Selayar beralamat di Jl. H. Aroeppala No. 20 Benteng, Benteng Selatan, Kecamatan Benteng, Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan.

2. Visi dan Misi MI Negeri 4 Kepulauan Selayar

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang beriman bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, mandiri, kreatif, berprestasi dan berwawasan lingkungan hidup.

b. Misi

- 1) Menanamkan nilai keimanan dan ketaqwaan serta berakhlak mulia melalui pengamalan ajaran Islam.
- 2) Menumbuh kembangkan nilai-nilai Akhlakul Karimah di lingkungan Madrasah
- 3) Mengoptimalkan potensi akademik melalui proses Pelajaran dan bimbingan.
- 4) Melaksanakan program pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

- 5) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- 6) Terwujudnya lingkungan Madrasah yang bersih dan nyaman serta menyenangkan.

3. Profil Sekolah MI Negeri 4 Kepulauan Selayar

Tabel 4.1 Profil Sekolah MI Negeri 4 Kepulauan Selayar

No	Profil Sekolah	
1	Nama Sekolah	MI Negeri 4 Kepulauan Selayar
2	NPSN	60723521
3	Alamat	Jl. H. Aroeppala No. 20 Benteng
4	Desa/Kelurahan	Benteng Selatan
5	Kecamatan	Benteng
6	Kabupaten	Kepulauan Selayar
7	Provinsi	Sulawesi Selatan
8	Status Sekolah	Negeri
9	Jenjang Pendidikan	MI
10	Nomor SK Pendirian	515A Tahun 1995
11	Tanggal SK Pendirian	1995-11-25
12	Akreditasi	B

4. Sarana dan Prasarana Sekolah MI Negeri 4 Kepulauan Selayar

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Sekolah MI Negeri 4 Kepulauan Selayar

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	6	Berfungsi
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Berfungsi
3	Kantor	1	Berfungsi
4	Perpustakaan	1	Berfungsi
5	Tempat Wudhu	1	Berfungsi
6	WC	3	Berfungsi

5. Keadaan Peserta Didik MI Negeri 4 Kepulauan Selayar

Table 4.3 Keadaan Peserta Didik MI Negeri 4 Kepulauan Selayar

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I	29	25	54
2	II	26	19	45
3	III	23	25	48
4	IV	19	31	50
5	V	23	17	40
6	VI	16	14	30
	Jumlah	136	131	267

6. Keadaan Guru MI Negeri 4 Kepulauan Selayar

Table 4. Keadaan Guru MI Negeri 4 Kepulauan Selayar

No	Nama Guru	Jabatan	Status
1	Ponno, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2	Alwiyanti, S.Pd.I	Guru Kelas	PPPK
3	Andi Afrida, S.Ag	Guru Mapel	PNS
4	Andi Ancing, S.Pd.I	Guru Kelas	PNS
5	Marlina, S.Pd.I	Guru Kelas	PNS
6	Suriana, S.Pd	Guru Kelas	PNS
7	Haryani, S.Pd	Guru Mapel	PNS
8	Supriadi, S.Pd	Guru Kelas	Non PNS
9	Musdalifa, S.Pd.I	Guru Mapel	Non PNS
10	Nur Qadar, S.Pd	Guru Kelas	PPPK
11	Asriani, S.Pd.I	Guru Kelas	PPPK
12	Melia, S.Pd	Guru Kelas	PNS
13	Nur Syamsuriah, S.Pd.I	Guru Mapel	PPPK
14	Syahrul Syarif, S.Pd.I	Guru Mapel	PNS
15	Sitti Maryam, S.Pd.I	Guru Kelas	PNS
16	Nurmiyati, S.Pd.I	Guru Kelas	PNS
17	St. Nurmi, S.Ag	Guru Kelas	PNS
18	Marlia, S.Ag	Guru Kelas	PNS
19	Ayu Afrilia, S.Pd	Guru Mapel	Non PNS
20	Mei Surya Ningsih, S.M	Operator Aplikasi Pendataan	Non PNS

B. Kemampuan BTA Murid MI Negeri 4 Kepulauan Selayar.

Kemampuan baca tulis Al-Quran murid di MI Negeri Kepulauan 4 Selayar tentu saja berbeda, hal ini tidaklah dapat kita sama ratakan karena tingkatan kemampuan tiap kelas berbeda-beda, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Ancing:

“Untuk kelas 4-6 sudah bagus mereka sudah memahami tajwid walau belum semua hukum tajwid mereka ketahui dan hanya ada beberapa sekitar 1-2 orang yang belum bisa ngaji. Kemudian untuk kelas 1-3 itu mereka memang masih perlu diajar mereka masih pakai iqra karena sebagian dari mereka masih ada yang belum hafal huruf hijaiyah.”⁴³

Pak Syahrul juga mengatakan:

“Secara umum kemampuan murid-murid dapat kita bedakan menjadi 2 yang masih iqra dan yang sudah Al-Quran. Untuk kelas 1-3 itu mereka masih iqra mereka masih perlu banyak diajari dan perlu penekanan pada huruf hijaiyah karena sebagian dari mereka belum hafal huruf hijaiyah dan juga suka lupa huruf hijaiyah yang mengakibatkan bacaannya terbata-bata, kemudian kelas 4-6 mereka sudah bagus ngajinya dalam artian sudah Al-Quran dan sudah memahami tajwid walau belum semua hukum tajwid mereka ketahui.”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan baca tulis Al-Quran murid MI Negeri 4 Kepulauan Selayar dapat kita kategorikan menjadi 2 yaitu yang masih iqra dan yang sudah Al-Quran. Yang masih iqra mereka ini butuh penekanan pada huruf hijaiyah karena sebagian dari mereka tidak hafal huruf hijaiyah dan sering lupa huruf hijaiyah yang mengakibatkan bacaan mereka terbata-bata. Kemudian yang sudah Al-Quran ini mereka ini dikategorikan sudah bagus bacaannya karena sudah hafal huruf hijaiyah dan memahami sebagian besar tajwid karena itulah bacaan mereka lancar dan baik.

⁴³ Andi Ancing, Guru PAI, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah, Selasa 23 April 2024

⁴⁴ Syahrul Syarif, Guru Al-Qur'an dan Hadits, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah, Selasa 23 April 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat pula ditarik kesimpulan bahwa guru PAI telah menjalankan salah satu tugasnya yaitu melakukan diagnosis sebagai salah satu tugas guru yang juga dikatakan yang oleh Ngalim⁴⁵ pada tinjauan teoritis penulis. Diagnosa terhadap murid ini dilakukan tentu saja untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan BTA murid, diagnosa dilakukan agar dapat menentukan langkah apalagi yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan BTA murid sebelum akhirnya nanti dilakukan evaluasi. Untuk memperkuat penelitian ini, pada saat peneliti melakukan observasi peneliti menemukan bahwasanya murid kelas 1-3 mereka memang masih menggunakan iqra dalam mengaji berbeda halnya dengan murid kelas 4-6 mereka telah menggunakan Al-Quran untuk mengaji dan bacaan mereka pun dapat penulis katakan lumayan karena mereka telah mengaplikasikan hukum tajwid sesuai kaidahnya dan penyebutan hurufnya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkatan kemampuan BTA murid dibagi menjadi 2 yaitu yang sudah bisa membaca Al-Quran dan yang masih iqra. Yang sudah bisa membaca Al-Quran adalah murid kelas 4-6 dan yang masih iqra adalah murid kelas 1-3.

C. Upaya Guru dalam meningkatkan kemampuan BTA murid MI Negeri 4 Kepulauan Selayar

Untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran tentu saja ada banyak upaya dan cara dalam melakukannya , adapun upaya yang dilakukan oleh Guru PAI di MI Negeri 4 Kepulauan Selayar dijelaskan oleh Ibu Ancing:

⁴⁵ Ngalim Purwanto, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h 35.

“Kami melakukan pembagian dan secara umum kemampuan murid kami dalam baca tulis Al-Quran terbagi 2 yang sudah Al-Quran dan masih iqra. Adapun upaya kami untuk meningkatkan kemampuan murid yaitu menggunakan waktu setengah jam sebelum masuk jam pelajaran pertama disanalah tiap guru memegang minimal 5 murid. Bagi yang sudah Al-Quran mereka akan diminta untuk membaca 1 ayat tiap orang, dan bagi murid yang masih iqra kami melakukan pendalaman huruf-huruf hijaiyah utamanya dalam makhorijul hurufnya.”⁴⁶

Sedikit berbeda dengan Ibu Ancing, Pak Syahrul mengatakan:

“Untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran sebenarnya diserahkan kepada guru kelas masing-masing berkordinasi dengan guru PAI. Waktu yang digunakan adalah setengah jam sebelum masuk jam pelajaran pertama dan caranya pun bervariasi. Ada yang dengan memanggil per 5 murid untuk kemudian *ditalaqqi* ada juga yang menggunakan tahsin langsung seluruh murid dimana guru dulu yang membaca kemudian murid mengikut.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan baca tulis quran murid MI Negeri 4 Kepulauan Selayar adalah dengan berkordinasi dengan setiap guru kelas untuk menyesuaikan cara yang paling tepat untuk meningkatkan kemampuan BTA dengan kegiatan Tahsin setengah jam sebelum jam pelajaran pertama masuk. Hal ini dilakukan tentu saja karena guru kelaslah yang paling mengetahui kemampuan dan kebutuhan tiap muridnya, Karena kemampuan tiap tingkatan kelas murid berbeda maka upaya yang dilakukan pun berbeda tiap kelasnya, ada yang memanggil murid per 5 orang kemudian melakukan *talaqqi* ada juga yang melakukan tahsin langsung dengan semua murid di kelasnya.

Metode yang dipakai untuk meningkatkan kemampuan BTA murid memang tidak disebutkan secara langsung namun dengan adanya proses *talaqqi* seperti yang

⁴⁶ Andi Ancing, Guru PAI, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah, Selasa 23 April 2024

⁴⁷ Syahrul Syarif, Guru Al-Qur'an dan Hadits, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah, Selasa 23 April 2024

disampaikan oleh narasumber maka dapat kita simpulkan bahwa metode yang dipakai oleh guru PAI MI Negeri 4 Kepulauan Selayar adalah metode tahsin. Metode yang sama yang digunakan oleh Said dan Darise⁴⁸ dalam penelitiannya untuk meningkatkan kemampuan BTA mahamurid. Hal ini menunjukkan bahwa metode tahsin masih relevan dan banyak dipakai untuk meningkatkan kemampuan BTA tidak hanya terbatas pada mahamurid saja namun murid juga demikian. Selain itu guru PAI pada MI Negeri 4 Kepulauan Selayar juga dengan ini telah menjalankan tugas dan fungsinya sebagai guru yaitu dengan menuntun, membimbing, dan membina muridnya sebagaimana yang dikatakan oleh Dedi⁴⁹ dalam tinjauan teoritis penulis. Penulis katakan demikian karena dalam proses *Talaqqi* dibutuhkan ketiga aspek di atas untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Kegiatan tahsin ini dilakukan untuk melancarkan bacaan murid, bagi murid yang sudah Al-Quran maka mereka akan melanjutkan bacaan Al-Qurannya sedangkan bagi murid yang belum bisa membaca Al-Quran maka mereka belajar BTQ melalui iqra. Pada kegiatan BTQ ini murid akan membaca iqra sesuai dengan tingkatannya. Hal ini dilakukan agar murid yang belum bisa baca Al-Quran terbantu dengan adanya kegiatan Tahsin ini melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.

Metode mengajar ini sangat penting tidak hanya penting untuk murid namun juga penting bagi guru. Sebelum mengajarkan ke murid guru sudah harus lebih

⁴⁸ Saud, I. W., & Darise, G. N. (2022). Implementasi Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Mahamurid IAIN Manado. *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 85-94.

⁴⁹ Dedi Sahputra Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Sukabumi: Haura Utama, 2020), h 18-19

dahulu menguasai metodenya dan masuk dalam kemampuan pedagogik yang harus dikuasai oleh guru, seorang guru dapat kita katakan profesional tentu saja apabila ia menguasai kemampuan pedagogiknya. Ketika guru menguasai metode ajarnya maka murid akan lebih mudah dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasil yang diinginkan pun dapat terealisasi.⁵⁰ Hal ini menunjukkan bahwa metode ajar sangat berpengaruh bagi guru dalam menyampaikan materi ajarnya serta penggunaan metode yang tepat dan sesuai apa yang diperlukan juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, sehingga apa yang diajarkan dapat diterima dan dipahami oleh murid dengan baik dan benar.

Terkait alokasi waktu kegiatan tahsin dalam proses pembelajaran memiliki waktu 30 menit, kegiatan ini terpisah dengan pembelajaran PAI yang dalam satu minggu terdapat 2 jam. Namun hal inilah yang menjadi kelebihan dari MI Negeri 4 Kepulauan Selayar. Kegiatan tahsin sebelum jam pelajaran pertama masuk sangat membantu murid dalam meningkatkan kemampuan BTA-nya. Karena jika hanya mengandalkan di jam pelajaran PAI hal ini tentu sangat kurang.

Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik tentu ada upaya lain yang dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan kemampuan BTA murid MI Negeri 4 Kepulauan Selayar, penulis menanyakan hal ini kepada pak Syahrul dan dijawab sebagai berikut:

“Program-program untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran yaitu, pertama Tahsin, program ini dilaksanakan rutin sebelum masuk ke kelas pada pukul 07.00 yang bertempat di kelas masing-masing, dilaksanakan di rutin setiap hari mulai dari hari senin sampai hari jumat. Selain program tersebut ada

⁵⁰ Ngalim Purwanto, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)

juga program ekskul tahfidz yang dilakukan sore hari dan 3x sepekan yaitu senin, rabu, dan jumat. Ada juga program tahunan yaitu pesantren kilat, yang di dalamnya tidak hanya mengaji saja namun juga ada pemberian materi-materi keIslaman, dan latihan ceramah.⁵¹

Hasil wawancara di atas dapat menunjukkan bahwa selain kegiatan tahsin terdapat program lain yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan BTA murid, program-program yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan BTA murid yaitu, dengan mengadakan kelas ekskul tahfidz pada setiap senin, rabu dan jumat yang dilakukan sore hari. Ada juga program lain yang dilaksanakan satu tahun sekali, program tersebut adalah Pesantren Kilat (Sanlat). Kegiatan yang dilakukan pada saat sanlat tidak hanya kegiatan yang meningkatkan kemampuan BTA murid saja, namun ada kegiatan lain seperti ceramah, dan pemberian materi yang tentu saja kegiatan ini akan menambah wawasan keIslaman dan skill ceramahmurid. Namun pada saat sanlat sebagian besar waktu murid memang diperuntukkan untuk memperbanyak bacaan Al-Quran.

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis menemukan upaya guru untuk mencerdaskan murid dalam dunia pendidikan sangat berperan sekali terutamadalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Aktifitas guru yang dilakukan dalam rangka mendidik atau *transfer of value*, mengajar, membimbing dan melakukan *transfer of knowledge* dalam proses belajar mengajar harus dilakukan oleh seorang guru yang memiliki kiat-kiat atau usaha yang kuat dan terampil yang disertai dengan kemampuan yang mumpuni atau professional.

⁵¹ Syahrul Syarif, Guru Al-Qur'an dan Hadits, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah, Selasa 23 April 2024

Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran butuh adanya sebuah proses. Proses tersebut harus ditunjang dengan upaya-upaya guru yang konkrit. Begitu juga di sekolah MI Negeri 4 Kepulauan Selayar, berdasarkan hasil penelitian di atas dapat penulis ketahui ada beberapa upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran murid yaitu :

- a. Program Tahsin sebelum belajar, program ini dikhususkan untuk murid yang sudah membaca Al-Quran. hal ini dilakukan agar murid dapat melancarkan bacaanya dan terus mengingat hukum tajwid yang sudah dipelajari.
- b. Program Tahsin BTQ (Baca Tulis Quran) menggunakan iqra sebelum belajar, program ini dikhususkan untuk murid yang belum bisa membaca Al-Quran. Hal ini dilakukan agar murid yang belum bisa membaca Al-Quran dapat meningkatkan kemampuannya untuk bisa membaca Al-Quran.
- c. Ekstrakurikuler Tahfidz, hal ini dilakukan agar murid melatih kemampuan membaca Al-Quran serta hafalan-hafalan surat.

Metode mengajar sangat penting dalam proses pembelajaran karena metode merupakan cara yang digunakan pengajar untuk menyampaikan bahan pelajaran , sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasilnya bisa sesuai dengan apa yang diharapkan. Setiap guru pasti memiliki metode ajar tersendiri untuk menyampaikan materinya. Pada pembelajaran yang terdapat baca Al-Qurannya guru harus bisa menentukan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Berdasarkan analisa yang penulis dapatkan dari penelitian, metode yang biasa digunakan guru pendidikan agama Islam dalam

meningkatkan kemampuan BTA murid di MA Negeri 4 Kepulauan Selayar adalah metode Tahsin yang dibantu dengan buku iqra bagi murid yang belum bisa membaca alqura dan dengan mengelompokkan sesuai dengan bacaannya.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan BTA Murid MI Negeri 4 Kepulauan Selayar

1. Faktor Pendukung

Upaya untuk meningkatkan suatu kemampuan tentu saja ada faktor yang mempengaruhi cepatnya peningkatan kemampuan baca tulis quran murid, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Ancing:

“Faktor pendukung yang pertama tentu perhatian dari wali kelas karena untuk meningkatkan kemampuan BTA murid bukan hanya tanggung jawab guru PAI tapi guru wali kelas juga bertanggung jawab. Faktor kedua yang mempercepat peningkatan kemampuan baca tulis quran murid yaitu kami ada buku panduan seperti iqra. Buku itulah yang kami jadikan bahan acuan juga untuk meningkatkan kemampuan murid. Faktor yang ketiga yaitu minat dan antusiasme murid hal ini lah yang berperan paling penting”⁵²

Pak Syahrul juga mengatakan hal yang sama:

“Alhamdulillah kita ada buku acuan semacam seperti buku iqra yang menjadi faktor pendukung kami dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran murid juga perhatian dari para wali kelas sangat membantu kami dalam memotivasi murid. Faktor yang penting juga karena adanya ekskul tahsin dan minat dari murid itu sendiri”⁵³

Berdasarkan wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran yaitu perhatian wali kelas. Karena dengan adanya kerjasama antara guru PAI dengan wali kelas mempermudah dalam mengawasi, membimbing dalam proses

⁵² Andi Ancing, Guru PAI, Wawancara, Ruang Kepala Sekolah, Selasa 23 April 2024

⁵³ Syahrul Syarif, Guru Al-Qur'an dan Hadits, Wawancara, Ruang Kepala Sekolah, Selasa 23 April 2024

peningkatan kemampuan membaca Al-Quran murid. Bahkan guru lain pun turut ikut andil dalam proses peningkatan membaca Al-Quran murid. Faktor kedua yaitu adanya buku panduan yang membantu guru dalam meningkatkan kemampuan BTA murid, tentunya buku inilah yang menjadi acuan para guru PAI dalam membenarkan bacaan-bacaan murid. Selain itu perhatian dan minat murid juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Karena jika perhatian dan minat murid baik maka usaha guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran murid cukup ringan dan mudah. Akan tetapi jika perhatian dan minat murid kurang maka akan menghambat usaha guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran murid. Ekskul tahsin yang dilakukan sore hari juga menjadi faktor pendukung karena dengan adanya ekskul tahsin ini murid-murid yang tidak maksimal ketika tahsin di pagi hari dapat *terback-up* dengan baik pada saat sesi ekskul. Hal ini tentu menutupi kekurangan tahsin yang di pagi hari.

2. Faktor Penghambat

Menjalani segala upaya untuk meningkatkan kemampuan baca tulis qur'an tidak lepas dari hambatan yang dilalui oleh guru PAI, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Ancing:

“Faktor penghambat yang kami hadapi adalah faktor utama adalah kurang pedulinya orang tua terhadap kemampuan baca tulis quran anaknya hal ini tentu mejadi hambatan yang serius karena sang anaknya akhirnya menjadi acuh tak acuh dengan kemampuan baca tulis qurannya. Kemudian juga murid yang tidak disiplin dan, jarang hadir karena berbagai macam alasan dan malas membaca Al-Quran yah sebenarnya ini adalah faktor turunan dari ketidakpedulian orang tua murid terhadap kemampuan BTA anaknya.”⁵⁴

⁵⁴ Andi Ancing, Guru PAI, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah, Selasa 23 April 2024

Syahrul juga mengatakan:

“Faktor penghambat utama kami adalah kurangnya perhatian orang tua murid, bukan tidak perhatian sama sekali namun kurangnya perhatian. Hal ini menyebabkan ketika kami ingin mengajar pelajaran tambahan terkait baca tulis quran sang anak akhirnya acuh.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran murid MI Negeri 4 Kepulauan Selayar adalah kurang pedulinya orang tua terhadap kemampuan baca tulis Al-Quran murid. Ini juga bisa kita artikan sebagai lingkungan mereka tidaklah kondusif dimana harusnya yang menjadi faktor utama peningkatan kemampuan mereka adalah adanya dorongan motivasi dari orang tua justru terbalik, disini justru orang tua lah yang menjadi faktor penghambat karena mereka kurang peduli terhadap kemampuan baca tulis Al-Quran murid yang mengakibatkan murid pun acuh tak acuh atau bahkan abai terhadap kemampuan baca tulis quran mereka. Kemudian faktor turunan dari faktor kurang pedulinya orang tua murid adalah murid yang tidak disiplin, jarang hadir, dan malam membaca Al-Quran semua ini adalah faktor turunan dari kurang pedulinya orang tua murid terhadap kemampuan BTA murid hal ini menyebabkan murid jadi acuh tak acuh terhadap BTA.

Berdasarkan hasil penelitian di atas juga dapat disimpulkan bahwa disetiap pelaksanaan pembelajaran pasti ada faktor pendukung dan penghambat. Begitu juga upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran murid di MI Negeri 4 Kepulauan Selayar pasti ada faktor

⁵⁵ Syahrul Syarif, Guru Al-Qur'an dan Hadits, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah, Selasa 23 April 2024

pendukung dan penghambat. Dari hasil wawancara dengan guru PAI dapat diketahui:

a. Faktor Pendukung yaitu:

- 1) Faktor walikelas yang membantu dalam memperhatikan, mendidik dan membimbing, dan memberi motivasi dalam membaca Al-Quran
- 2) Perhatian dan minat murid dalam mempelajari membaca Al-Quran
- 3) Buku panduan yang menjadi acuan guru PAI dalam mengontrol dan meningkatkan kemampuan BTA murid
- 4) Ekskul tahfidz

b. Faktor penghambat

- 1) Ketidakpedulian orang tua terhadap kemampuan BTA anaknya menjadikan anak acuh tak acuh
- 2) Lingkungan yang tidak kondusif
- 3) Dari murid itu sendiri entah itu dia jarang hadir, banyak alasan tidak mau mengaji, dan malam membaca Al-Quran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kemampuan baca tulis Quran murid MI Negeri 4 Kepulauan Selayar terbagi menjadi dua: kelas 1-3 yang masih belajar Iqra, dan kelas 4-6 yang sudah membaca Al-Quran. Murid yang masih belajar Iqra butuh penekanan pada huruf hijaiyah karena beberapa belum hafal dan sering lupa, sehingga bacaan mereka belum lancar. Sementara itu, murid kelas 4-6 yang sudah membaca Al-Quran umumnya lancar karena sudah menghafal huruf hijaiyah dan menguasai sebagian besar hukum tajwid, hanya 1-2 orang yang masih belum lancar membaca Al-Quran.
2. Upaya guru PAI sangat krusial dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di dunia pendidikan. Guru tidak hanya mengajar dan mentransfer pengetahuan, tetapi juga membimbing dan mendidik dengan metode yang tepat. Beberapa program untuk meningkatkan kemampuan BTA murid yaitu: 1) Program Tahsin, 2) Ekstrakurikuler Tahfidz
3. Dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran murid di MI Negeri 4 Kepulauan Selayar, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi proses pembelajaran.

Faktor Pendukung:

- a. Bantuan dari wali kelas dalam memperhatikan, mendidik, membimbing, dan memberi motivasi kepada murid.

- b. Perhatian dan minat murid dalam mempelajari membaca Al-Quran.
- c. Buku panduan yang digunakan sebagai acuan oleh guru PAI untuk mengontrol dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran murid.
- d. Ekstrakurikuler tahfidz yang membantu dalam latihan membaca Al-Quran.

Faktor Penghambat:

- a. Ketidakpedulian orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Quran anak mereka, yang menyebabkan anak menjadi acuh tak acuh.
- b. Lingkungan yang tidak kondusif untuk belajar.
- c. Kendala dari murid itu sendiri, seperti jarang hadir, banyak alasan untuk tidak mau mengaji, dan enggan membaca Al-Quran pada malam hari.

B. Saran

1. Perlu adanya komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua terkait pentingnya kemampuan baca tulis quran murid. Dalam hal ini pihak sekolah dapat mengadakan rapat bersama orang tua untuk membahas hal ini. Bisa juga pihak sekolah mengadakan kegiatan yang bersifat seperti seminar tentang pentingnya kemampuan baca tulis quran untuk para orang tua agar mereka lebih perhatian lagi terhadap kemampuan baca tulis quran.

2. Faktor-faktor penghambat di atas harus diperhatikan dan di atasi untuk mencapai hasil yang optimal dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran murid.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Administrasi Pendidikan* (Semarang: Toha Putra, Cet. Ke VI, 2004)
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)
- Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya
Dapertemen Agama RI (2002), Al- Qur'an dan terjemahan, Jakarta: CV Darus Sunnah.
- Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT.RemajaRosda Karya, 2008)
- Fitriani, A., & Yanuarti, E. (2018). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Murid. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Fitriani, D. I., & Hayati, F. (2020). Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Murid Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1)
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006
- Jalaluddin Rahmat, *Islam Aktual*, (Bandung Mizan, 1992)
- Kris H Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan*, (Yogyakarta: Andi, 2017)
- Kristisna, Lia. *Etika Pendidik Islam*. (Surakarta: IAIN Surakarta. 2017)
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru/kunandar* (Jakarta: Rajawali pers,2014)

- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- M. Shabir U, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik* (Journal Auladuna, Vol. 2, No. 2, 2015)
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011
- Mudzakkir Ali, *Ilmu Pendidikan Islam* (Semarang: PKPI2 Universitas Wahid Hasyim, 2012)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997)
- Mumtahanah, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Murid*, (Jurnal Tarbawi: Vol. 3, No. 1, 2018)
- Muslikah, M. (2021). Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran (BTQ) Secara Baik dan Benar Sesuai dengan Kaidah Ilmu Tajwid di MTs. Negeri 2 Sragen. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 1(1), 136-140.
- Mustaidah, M. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dengan Menggunakan Metode Yanbu'a. *Attarbiyah: Journal of Islamic Culture and Education*, 1 (1), 1–28.
- Nana Sujana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Biru, 1989)
- Napitupulu, Dedi Sahputra, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Sukabumi: Haura Utama, 2020)6//
- Ngalim Purwanto, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Nisak, N. M, *Implementasi Kurikulum Pembelajaran Al-Quran di Sekolah Dasar* (Halaqa: Islamic Education Journal, 2019)
- Saud, I. W., & Darise, G. N. (2022). Implementasi Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Mahamurid IAIN Manado. *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 85-94.
- Muridnto. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. (Surabaya: Pena Salsabila. 2013)

- Sugiyono, *Memahami Penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2005)
- Sulaeman, Abdul Rizal. Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Penjumlahan di SDN 3 Tapa Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Skripsi Kualitatif*, 2013
- Sulistyaningsih, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kebidanan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Sinar Grafika, 2006)



RIWAYAT HIDUP



Akhbar Kurniawan atau akrab disapa wawan, lahir di Kepulauan Selayar pada tanggal 21 Januari 1999 penulis merupakan anak dari Bapak Sirajuddin dan Ibu Ratna Ningsih. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Inpres Tombangngangia dan tamat pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Riyadhussholihin Bantaeng dan tamat pada tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya di MA Riyadhussholihin Bantaeng dan selesai pada tahun 2018. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikannya di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Agama Islam dan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam. Selain kuliah penulis juga mengikuti organisasi seperti Himpunan Jurusan Mahasiswa (HMJ) dan Badan Eksekutif Mahamurid.



LAMPIRAN-LAMPIRAN-

PEDOMAN OBSERVASI

1. Meninjau secara langsung lokasi penelitian.
2. Mengamati lingkungan fisik lokasi penelitian.
3. Observasi MI Negeri 4 Kepulauan Selayar
4. Mengamati ruang kelas.
5. Siapa saja yang berperan dalam meningkatkan kemampuan BTA murid

PEDOMAN WAWANCARA

1. Narasumber : Andi Ancing S.Pd
Jabatan : Guru PAI
Tempat : Universitas Muhammadiyah Makassar
Pertanyaan :
 - 1) Bagaimana kemampuan baca tulis al qur'an murid MI Negeri 4 Kepulauan Selayar?
 - 2) Bagaimana Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al qur'an MI Negeri 4 Kepulauan Selayar?
 - 3) Apakah ada program lain yang dilakukan guru PAI MI Negeri 4 Kepulauan Selayar untuk meningkatkan kemampuan BTA murid.

- 4) Apa faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al qur'an murid MI Negeri 4 Kepulauan Selayar?

2. Narasumber : Syahrul Syarif S.Pd

Jabatan : Guru Al-Quran dan Hadits

Tempat : Universitas Muhammadiyah Makassar

Pertanyaan :

- 1) Bagaimana kemampuan baca tulis al qur'an murid MI Negeri 4 Kepulauan Selayar?
- 2) Bagaimana Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al qur'an MI Negeri 4 Kepulauan Selayar?
- 3) Apakah ada program lain yang dilakukan guru PAI MI Negeri 4 Kepulauan Selayar untuk meningkatkan kemampaun BTA murid?
- 4) Apa faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al qur'an murid MI Negeri 4 Kepulauan Selayar?

DOKUMENTASI SELAMA PROSES PENELITIAN



Observasi MI Negeri 4 Kepulauan Selayar



Wawancara Bersama Pak Syahrul Syarif



Wawancara Bersama Ibu Ancing



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 4022/05/C.4-VIII/IV/1445/2024

02 April 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

23 Ramadhan 1445

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 095/FAI/05/A.5-II/IV/1445/2024 tanggal 2 April 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **AKHBAR KURNIAWAN**
No. Stambuk : **10519 1108020**
Fakultas : **Fakultas Agama Islam**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA MI NEGERI 4 KEPULAUAN SELAYAR"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 17 April 2024 s/d 17 Juni 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Ketua LP3M,



Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.

NBM 1127761



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 8533/S.01/PTSP/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin penelitian

Kepada Yth.
Bupati Kep. Selayar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 4022/05/C.4-VIII/IV/45/2024 tanggal 02 April 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : AKHBAR KURNIAWAN
Nomor Pokok : 105191108020
Program Studi : Pend. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Slt Alaudin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa MI Negeri 4 Kepulauan Selayar "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 17 April s.d 17 Juni 2024

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 06 April 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung MPP Jln. Ahmad Yani Benteng, 92812, Sulawesi Selatan
Telepon (0414) 21083, email: pmptpselayar@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 0794/Penelitian/IV/2024/DIS PMPTSP

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepulauan Selayar memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

Nama Peneliti : AKHBAR KURNIAWAN
Alamat Peneliti : Jl. Ahmad Matja. A. Kel. Bontobangun Kec. Bontoharu
Nama Penanggung Jawab : AKHBAR KURNIAWAN
Anggota Peneliti : -

Untuk melakukan penelitian dalam rangka "Untuk mengetahui kemampuan baca tulis Al-Quran siswa MI Negeri 4 Kepulauan Selayar" di :

Lokasi Penelitian : MI Negeri 4 Kepulauan Selayar
Judul Penelitian : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa MI Negeri 4 Kabupaten Kepulauan Selayar
Lama Penelitian : 2 Bulan
Bidang Penelitian : Pendidikan
Status Penelitian : Perorangan

Surat Keterangan Penelitian ini berlaku sampai dengan tanggal 17 Juni 2024

Dikeluarkan : Benteng
Pada Tanggal : 16 April 2024

A.n. BUPATI KEPULAUAN SELAYAR
KEPALA DINAS



Pemerintah Kabupaten
Kepulauan Selayar

Drs. H. ANDI NUR HALIQ, M.Si
NIP. 19660507 198603 1 022

Rp. 0,-
Tembusan

1. Kepala Badan Kesbangpol di Benteng
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 4 KEPULAUAN SELAYAR

Alamat : Jln H. Aroeppala Benteng No. 11 Benteng Solatan
Telepon : (0414) 21956 Benteng



Nomor : B.69/Mi.21.08.0003/PP.00.1/04/2024

Lampiran : -

Perihal : Surat Keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : PONNO, S.Ag., M.Pd
Nip : 19720707 201001 2 005
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Akhbar Kurniawan
NIM : 105191108020
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan kegiatan penelitian, pengumpulan data di MI Negeri 4 Kepulauan Selayar, dalam rangka penulisan skripsi dengan judul, “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR;AN SISWA MI NEGERI 4 KEPULAUAN SELAYAR” .

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya .

Kepulauan Selayar, 25 April 2024



Kepala Sekolah

PONNO, S.Ag., M.Pd

19720707 201001 2 005



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Akhbar Kurniawan

Nim : 105191108020

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	20 %	25 %
3	Bab 3	6 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 27 Mei 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Ham, M.I.P
064 591

Akhbar Kurniawan

105191108020 BAB I

by Tahap Tutup



Submission date: 27-May-2024 10:36AM (UTC+0700)

Submission ID: 2388914081

File name: BAB_I_Akbar.docx (39.64K)

Word count: 1308

Character count: 8250

Akhbar Kurniawan 105191108020 BAB I

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.ampta.ac.id

Internet Source

3%

2

Submitted to Universitas Merdeka Malang

Student Paper

2%

3

repo.iain-tulungagung.ac.id

Internet Source

2%

4

eprints.walisongo.ac.id

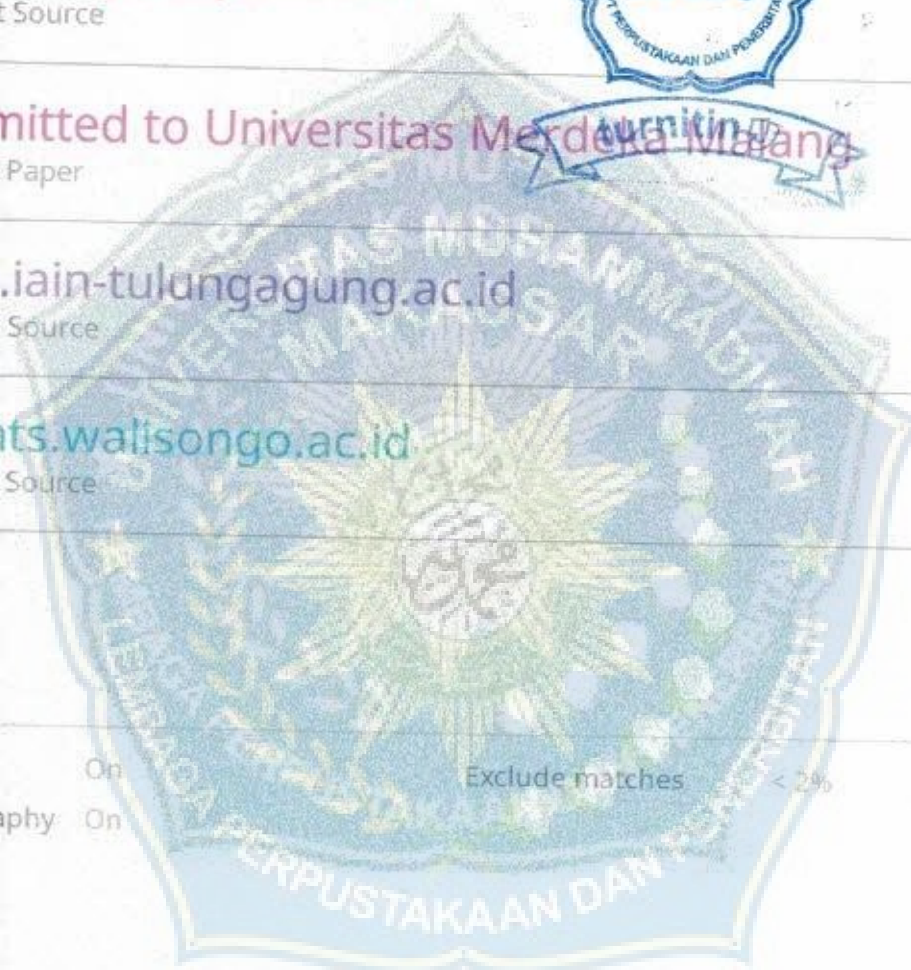
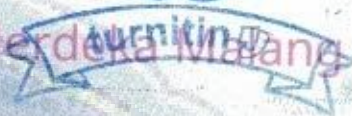
Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography



Akhbar Kurniawan

105191108020 BAB II

by Tahap Tutup



Submission date: 27-May-2024 10:37AM (UTC+0700)

Submission ID: 2388914514

File name: BAB_II_Akbar.docx (50.95K)

Word count: 1740

Character count: 10974

Akhbar Kurniawan 105191108020 BAB II

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

19%

STUDENT PAPERS

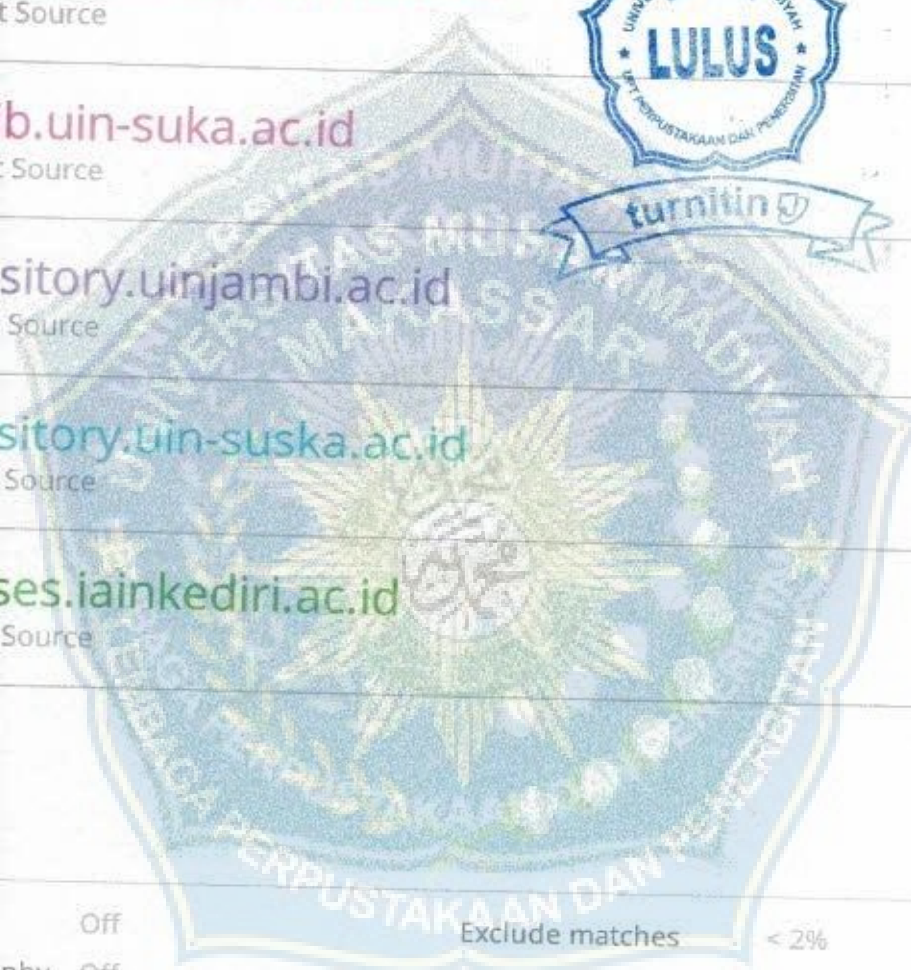
PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	7%
2	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	4%
3	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	3%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
5	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%



Akhbar Kurniawan

105191108020 BAB III

by Tahap Tutup



Submission date: 27-May-2024 10:37AM (UTC+0700)

Submission ID: 2388915160

File name: BAB_III_Akbar.docx (44.77K)

Word count: 1114

Character count: 7339

Akhbar Kurniawan 105191108020 BAB III

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilib.uinkhas.ac.id

Internet Source

3%

2

Submitted to Syiah Kuala University

Student Paper

2%

3

text-id.123dok.com

Internet Source

2%

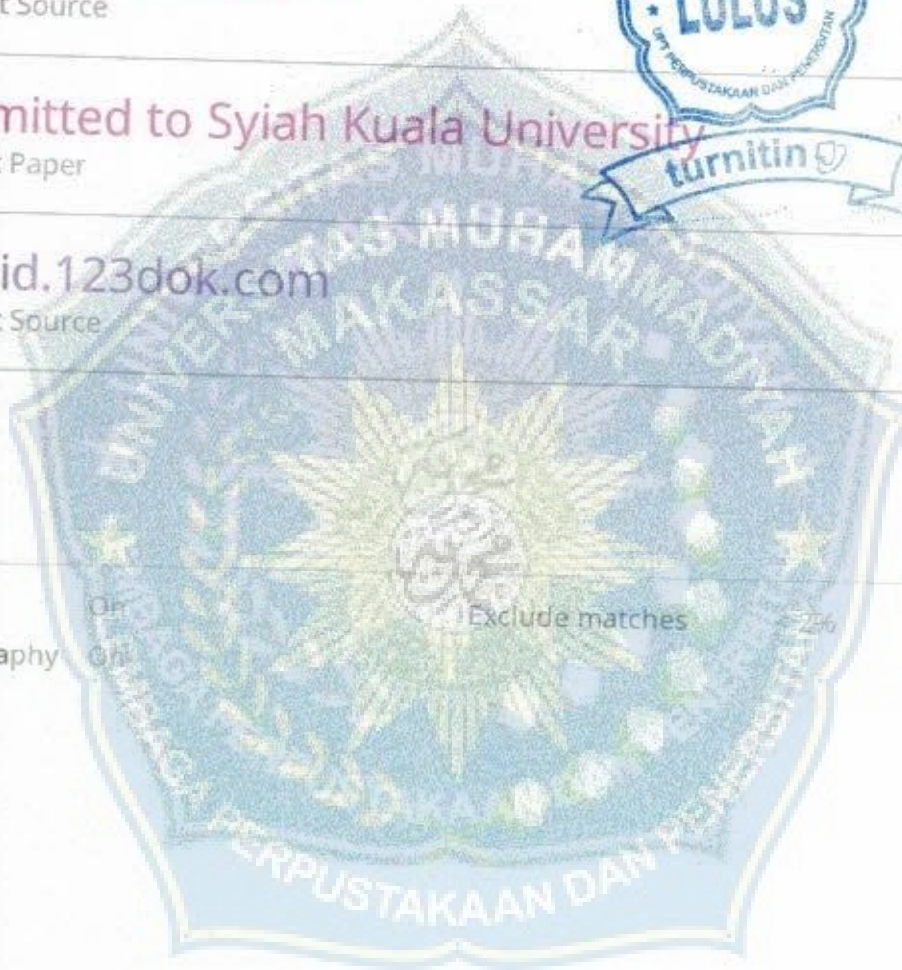
Exclude quotes

Or

Exclude matches

Exclude bibliography

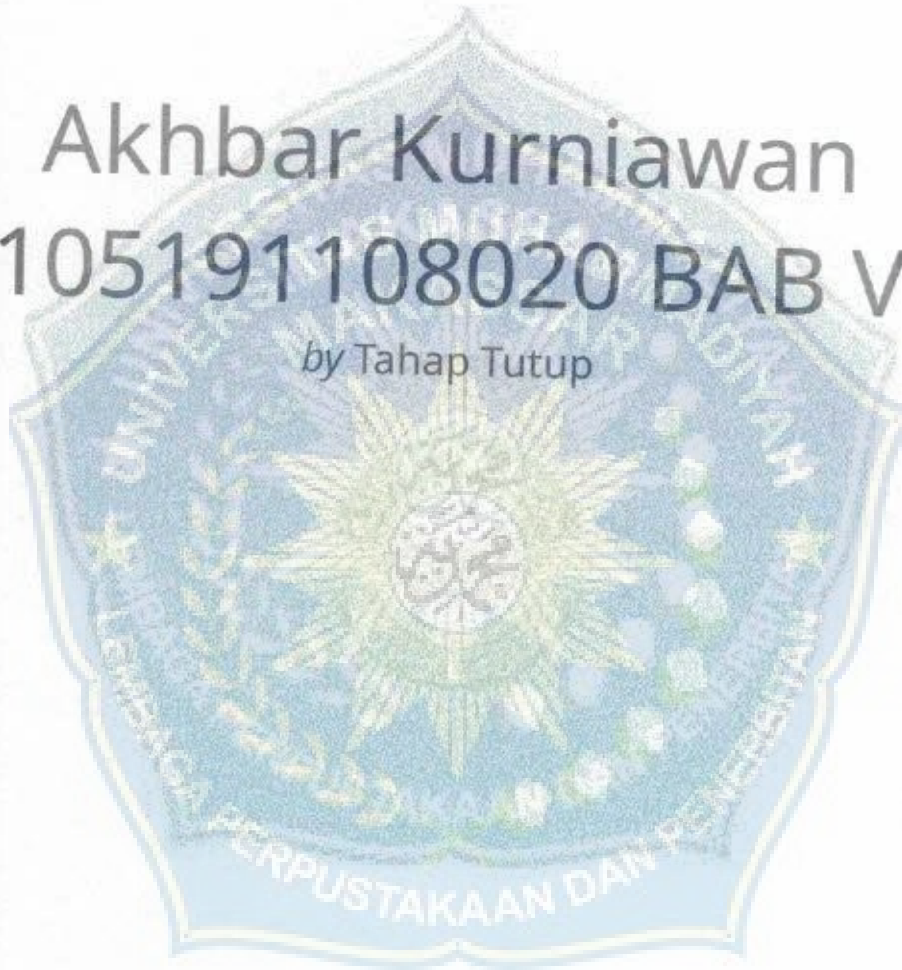
Or



Akhbar Kurniawan

105191108020 BAB V

by Tahap Tutup



Submission date: 27-May-2024 10:39AM (UTC+0700)

Submission ID: 2388916182

File name: BAB_V_Akbar.docx (25.72K)

Word count: 416

Character count: 2615

Akhbar Kurniawan 105191108020 BAB V

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.fashyas.com

Internet Source

2%

2

sir.stikom.edu

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

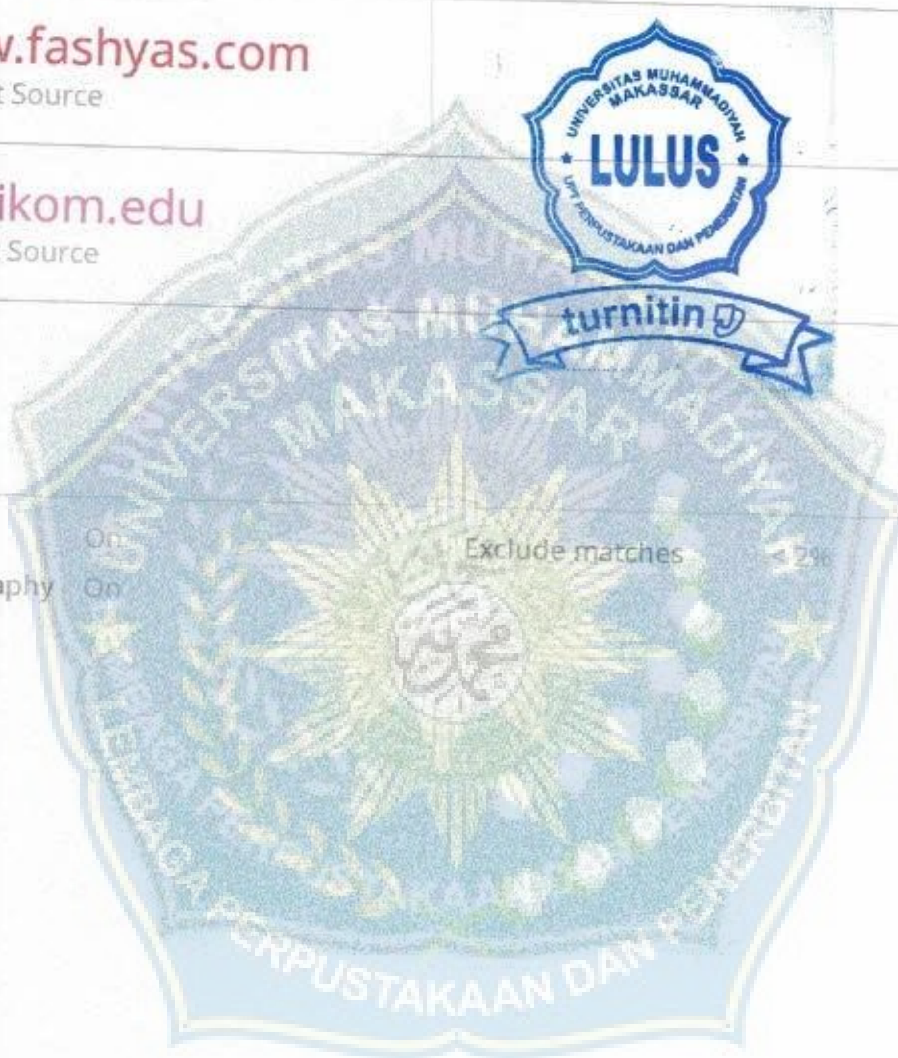
On

Exclude matches

< 2%



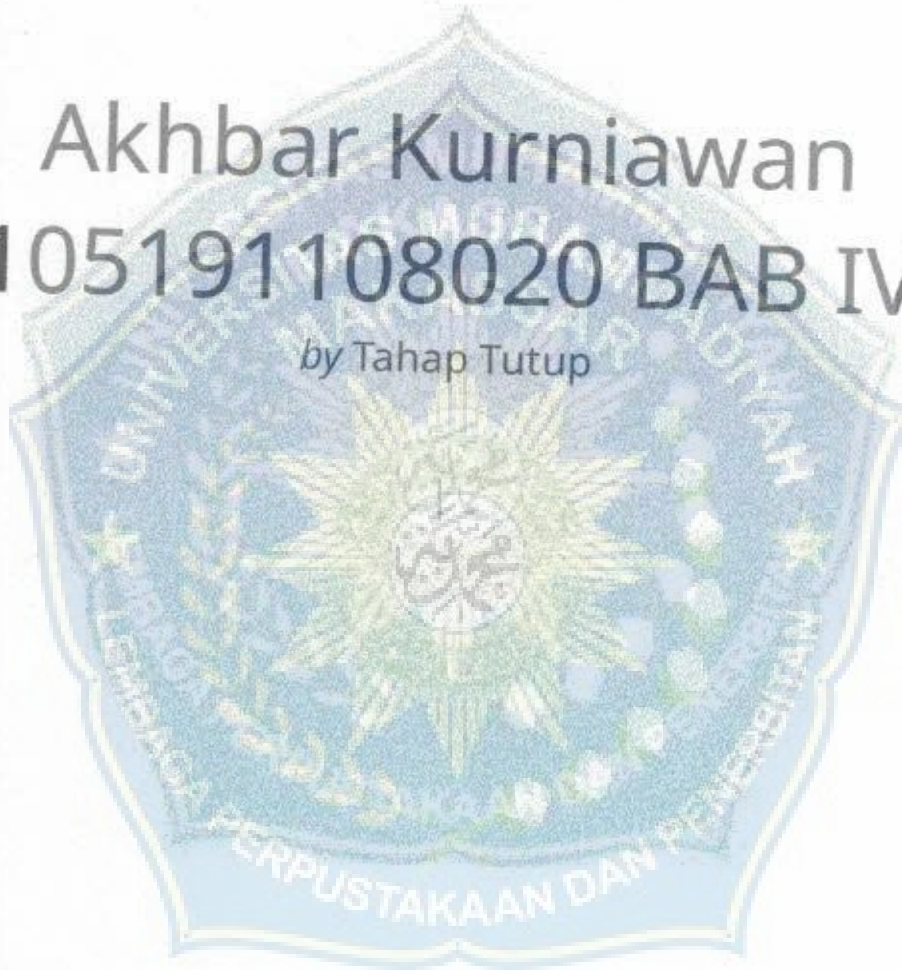
turnitin



Akhbar Kurniawan

105191108020 BAB IV

by Tahap Tutup



Submission date: 27-May-2024 10:38AM (UTC+0700)

Submission ID: 2388915700

File name: BAB_IV_Akbar.docx (37.85K)

Word count: 2895

Character count: 16945

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

2%

2

Submitted to Washoe County School District

Student Paper

2%

3

etheses.iainponorogo.ac.id

Internet Source

2%

4

www.scribd.com

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

